

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan pada anak merupakan suatu kondisi yang harus diperhatikan oleh semua orang tua, masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat rawan terhadap penyakit atau infeksi karena dipengaruhi oleh daya tahan tubuh. Penyakit dengan gejala demam sering terjadi pada anak-anak selama masa pertumbuhan (Sumakul & Lariwu, 2022).

Pada masa tumbuh kembang, anak akan lebih sering sakit terutama anak usia (1-5 tahun). Pada tahap ini anak usia balita memiliki daya tahan tubuh yang masih lemah. *UNICEF* menyebutkan anak usia dibawah lima tahun lebih rentan terhadap penyakit infeksi seperti pneumonia, diare, tuberkulosis, dan demam (UNICEF, 2020). Pada kasus tersebut anak yang mengalami demam menunjukkan prevalensi sebesar 33,4% sedangkan batuk dan kesulitan bernafas 31,4%, dan diare 12,3%, tbc 9,7% (Kemenkes RI, 2022).

Demam adalah keadaan atau kenaikan suhu tubuh yang disebabkan oleh perubahan pada pusat pengaturan suhu tubuh di otak (hipotalamus). Suhu tubuh dikatakan normal yaitu berada pada rentang $36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$. Apabila tubuh sudah melewati dari rentang normal maka dapat dikatakan hipertermia atau abnormal (Lazdia et al., 2022).

Berdasarkan data *World Of Health Organization* WHO (2020) demam diperkirakan terjadi 4-5 % dari jumlah penduduk di Amerika Serikat, Amerika Selatan dan Eropa Barat. Prevalensi demam lebih tinggi

terjadi di beberapa negara tropis di Asia seperti di Negara Indonesia dan Malaysia, anak di bawah usia 15 tahun mengalami 71 juta kasus demam dan angka kematian mencapai 64.000. Di Jepang kejadian demam sebanyak 6-9 % dan di India demam dengan penyakit infeksi sebanyak 47%, demam terjadi pada anak usia 1-5 tahun (WHO, 2020).

Data kunjungan ke fasilitas kesehatan anak di Brazil menunjukkan bahwa sekitar 19% - 30% anak diperiksa karena demam. Demam yang mencapai suhu 41° C dan angka kematian mencapai 17% dan demam dengan suhu 43° C akan menderita koma, bahkan meninggal sekitar 70% pada suhu 45° C dalam beberapa jam saja (Juniah & Siahaan, 2022).

Angka kejadian demam di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara berkembang lainnya. Kejadian demam di daerah tropis diketahui mencapai sekitar 600.000 juta kasus dan lebih dari 20.000 ribu kematian setiap tahunnya (Mardhiah, 2022) . Di Sumatera Barat Kota Padang, demam yang terjadi pada balita semakin meningkat setiap tahun sebanyak 50.864 pasien. Di Kota Padang demam juga menjadi 10 kasus terbanyak di puskesmas kota padang dan tercatat sebanyak 366 kasus demam dengan infeksi seperti penyakit campak, dbd dan 39 kasus malaria, penyakit ini sebagian besar menyerang anak balita (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Dari seluruh wilayah kerja Puskesmas Kota Padang, berdasarkan data Incidence Rate (IR) Pusekesmas dengan insiden pertama adalah Puskesmas Andalas sebanyak 37 kasus demam karena infeksi pada balita (Dinkes Padang 2021).

Demam dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, peningkatan demam terjadi bila hubungan produksi panas dan kehilangan panas terganggu oleh variabel fisiologis atau perilaku seperti dipengaruhi oleh usia, kadar hormon dan lingkungan (Juniah, 2022). Demam pada infeksi disebabkan oleh mikroorganisme yang merangsang makrofag atau PMN untuk menghasilkan PE (endogenous pyrogen factor) seperti IL (interleukin) -1, IL-6. TNF (Tumor Necrosis Factor) dan IFN (Interferon). Bisa juga disebabkan oleh penyakit darah, tumor ganas dan penyakit metabolik (Ismoedijanto, 2016).

Dampak demam pada anak dapat membuat tubuh dehidrasi, kekurangan oksigen. Demam di atas 42^oC menyebabkan kerusakan dan gangguan saraf, kejang yang sering diikuti dengan penyakit lain seperti sakit kepala, kehilangan nafsu makan, badan terasa lemas dan disertai nyeri otot (Agnes, 2015). Masalah anak dengan kejang demam juga memiliki dampak yang merugikan diantaranya pada proses perkembangan otak. Proses perkembangan tersebut dapat terganggu jika anak mengalami kejang demam lebih dari 4 kali dalam setahun, anak akan mengalami keterlambatan dalam proses kognitifnya atau yang disebut recognition memori (Rahayu et al., 2021).

Pengendalian demam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan farmakologi dan non- farmakologi. Untuk farmakologi dengan memberikan obat antipiretik yang dapat mengatasi demam seperti paracetamol, acetaminofen dan ibu prophen (Carlson & Kurnia, 2020). Efek samping jangka panjang dari pengobatan antiperetik dapat

menyebabkan spasme bronkus, pendarahan gastrointestinal akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal (Harnani et al., 2019).

Pengobatan non farmakologi yang disebut sebagai terapi komplementer dapat dilakukan untuk menurunkan demam seperti kompres hangat, kompres tepid sponge, kompres alkohol, kompres dingin. Kompres dengan alkohol dalam air tidak efektif menurunkan suhu tubuh, Inhalasi alkohol selama kompres berbahaya menimbulkan hipoglikemia (Agustina, 2022).

Diantara sekian banyak cara menurunkan demam dengan metode kompres, ada metode penggunaan energi panas melalui metoda konduksi dan evaporasi yaitu kompres bawang merah yang lebih efektif menurunkan demam. Bawang merah mengandung alkaloid dengan sifat antipiretik yang dapat menurunkan demam dan bertindak sebagai antibiotik alami melawan bakteri. Allisin dan aliin yang berfungsi sebagai antiseptik dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme (Artana & Arjita, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Noviyanti & Wigati (2021) yang menunjukkan pemberian kompres bawang merah berpengaruh menurunkan suhu tubuh anak.

Berdasarkan penelitian Kasiati et al., (2021), kompres tepid sponge tidak direkomendasikan sebagai intervensi utama karena mengurangi panas melalui penguapan pada permukaan tubuh tetapi tidak berpengaruh pada pusat termoregulasi. Kompres tepid sponge ini juga

menyebabkan vasokonstriksi sehingga anak merasa kedinginan bahkan sampai mengigil, apalagi jika tidak dikombinasikan dengan antipiretik.

Menurut hasil penelitian sebelumnya kompres dingin Untuk kompres dingin tidak direkomendasikan untuk menurunkan demam pada anak karena dapat mengakibatkan anak menggigil dan migrain (Janiah, Sari, & Sriningsih, 2022). Hasil penelitian Yuslianti (2018) menunjukkan bahwa kompres air hangat dan kembang sepatu sama sama efektif dalam menurunkan demam, dengan hasil yang berbeda beda, penurunan suhu tubuh dengan kompres air hangat sebesar $0,56^{\circ}\text{C}$ sedangkan kompres daun kembang sepatu $0,24^{\circ}\text{C}$, dapat diartikan bahwa kompres air hangat lebih efektif bila dibandingkan dengan kompres daun kembang sepatu dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

Hasil penelitian Enikmawati et al.,(2022) di dapatkan hasil dari perbandingan antara kompres bawang merah dan kompres hangat yaitu suhu tertinggi sebelum dilakukan kompres air hangat adalah 39°C , sedangkan suhu terendah setelah dilakukan kompres air hangat 36°C , Suhu tertinggi sebelum dilakukan kompres bawang merah adalah $39,1^{\circ}\text{C}$, sedangkan suhu terendah setelah dilakukan kompres air hangat $36,7^{\circ}\text{C}$, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok kompres hangat dengan kelompok kompres bawang merah namun pemberian kompres bawang merah lebih efektif dan cepat mencapai suhu normal dibandingkan dengan pemberian kompres hangat.

Gerusan bawang merah dipermukaan kulit mengubah ukuran pembuluh darah, yang diatur oleh hipotalamus anterior yang mengatur

sensasi panas dan mengakibatkan vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah. Kehilangan panas ini terjadi melalui evaporasi (berkeringat) yang kemudian menurunkan suhu tubuh menjadi normal. Kompres bawang merah ini diberikan dengan menggunakan bawang merah sekitar 3-5 siung yang kemudian diiris, ditumbuk hingga halus lalu dilumuri minyak kelapa secukupnya. Campuran bawang merah tersebut dioles atau dibalurkan pada ketiak atau lipatan paha maksimal 2 kali sehari (Noviyant & Wigati, 2021).

Penelitian Lazdia et al., (2022) tentang “ kompres bawang merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Balita“ menunjukkan asumsi peneliti kompres bawang merah dan pengontrolan (dengan antipiretik) sama sama efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang demam. Penurunan suhu tubuh lebih cepat berkurang ketika kombinasi antipiretik dan kompres bawang merah digunakan, daripada menggunakan antipiretik saja. Suhu tubuh sebelum kompres bawang merah sebesar 38,35 °C dan setelah kompres bawang merah sebesar 36,17 °C. Ada kendala dari penelitian ini adalah banyak orang tua yang tidak ingin anaknya dijadikan sebagai responden penelitian karena banyak dari orang tua yang belum mengetahui mamfaat dari bawang merah ini.

Hasil penelitian Faridah (2018) tentang “Pengaruh pemberian tumbukan bawang merah sebagai penurunan suhu tubuh pada balita demam di Puskesmas Lubuk Buaya kota padang tahun 2018”. Kompres bawang merah dapat digunakan sebagai alternatif untuk balita yang demam ketika obat antipiretik tidak tersedia. Pemberian bawang merah

efektif pada anak yang suhu tubuhnya yang tidak terlalu tinggi $< 39^{\circ}\text{C}$. Selisih suhu tubuh sebelum pemberian bawang merah adalah 37°C , setelah pemberian kompres bawang merah adalah $37,42^{\circ}\text{C}$, artinya adanya pengaruh tumbukan bawang merah terhadap penurunan demam. Rata rata penurunan suhu tubuh anak dengan kompres bawang merah tanpa kombinasi antipiretik $0,4^{\circ}\text{C}$.

Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2023 dengan perawat yang ada di ruangan puskesmas andalas kota padang mengatakan belum pernah dilakukan penelitian tentang pemberian kompres bawang merah. Hasil wawancara dengan perawat di ruangan anak Puskesmas Andalas diketahui bahwa hampir setiap hari ada kasus demam di puskesmas ini. Data rekam medis Puskesmas Andalas Kota Padang, mencatat kasus dengan demam dalam 1 tahun terakhir dengan jumlah kasus pada tahun 2022 sebanyak 104 kasus. Dari 6 ibu yang memiliki anak yang menderita demam, 4 ibu mengatakan ketika anak demam ibu langsung membawa anaknya berobat ke puskesmas dan memberikan obat paracetamol dan belum pernah mencoba kompres bawang merah sebagai penurun demam. Dua ibu mengatakan apabila anaknya demam sebelum membawa berobat ibu memberikan pengendalian demam untuk menurunkan panas dengan menggunakan kompres hangat dan plester untuk menurunkan panas pada anak. Ibu mengatakan mengetahui bawang merah namun belum pernah mencoba untuk menurunkan demam menggunakan kompres bawang merah.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin meneliti tentang **Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Dengan Demam di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “ Apakah Ada Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Suhu Tubuh Anak dengan Demam di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023 ? ”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh pada anak dengan demam di Puseksmas Andalas Kota Padang Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

a) Diketahui rerata suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah pada kelompok intervensi pada anak dengan demam di Puskesmas Andalas kota Padang Tahun 2023.

b) Diketahui rerata suhu tubuh sebelum dan sesudah kelompok kontrol pada anak dengan demam di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.

- c) Diketahui pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023.

D. Manfaat penelitian

1) Bagi Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini akan dapat melakukan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam di Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

2) Bagi Tempat Penelitian

Sebagai edukasi yang dapat dijadikan sebagai bahan penyuluhan bagi Puskesmas Andalas Kota Padang. Untuk memberikan pengobatan alternatif tentang terapi kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan demam .

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dan metodologi penelitian yang baik dan benar. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Kompres Bawang Merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam dapat digunakan sebagai penelitian yang akan mendatang.